

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA DAERAH LAMPUNG SEBAGAI BENTUK KETAHANAN NASIONAL PADA ERA GLOBALISASI DI KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK

Oleh

NISA ANGGRAINI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan bahasa daerah Lampung sebagai bentuk ketahanan nasional pada era globalisasi di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Miles and Huberman*. Dalam pelaksanaannya membutuhkan informan sebagai sumber informasi. Pada penelitian ini yang akan menjadi informan ialah Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Masyarakat Kecamatan Tulang Bawang Udik masih aktif menggunakan bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan ini dianggap sebagai upaya mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Masyarakat sadar bahwa bahasa Lampung berkontribusi pada ketahanan nasional dengan menjaga keanekaragaman budaya Indonesia. 2). Tokoh adat dan tokoh masyarakat menilai bahwa penggunaan bahasa Lampung adalah bagian integral dari budaya lokal yang harus dilestarikan untuk memperkuat ketahanan budaya. Mereka menegaskan bahwa menjaga bahasa Lampung adalah strategi penting dalam memperkuat ketahanan nasional di tengah tantangan globalisasi. 3). Tokoh adat dan tokoh masyarakat berharap bahasa Lampung tetap diprioritaskan dalam pendidikan dan kehidupan sosial sebagai upaya mempertahankan identitas budaya di era globalisasi. Mereka mendorong keterlibatan pemerintah dan institusi pendidikan untuk mempromosikan bahasa Lampung sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan nasional melalui pelestarian budaya.

Kata kunci: *Bahasa Lampung, Globalisasi dan Ketahanan Nasional.*

ABSTRACT

PUBLIC PERCEPTION OF LANGUAGE USING IN THE LAMPUNG REGION AS A FORM OF NATIONAL RESILIENCE IN THE ERA OF GLOBALIZATION IN TULANG BAWANG UDIK DISTRICT

By

NISA ANGGRAINI

This study aimed to analyze the community's perception of the used of the Lampung regional language as a form of national resilience in the era of globalization in Tulang Bawang Udik District. This research used a qualitative approach and ethnographic method. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The research used the miles and Huberman model for data analysis. Its implementation required informants as sources of information. In this research, the informants consisted of traditional leaders, community leaders, and residents of Tulang Bawang Udik District. The results indicated that; 1) The people of Tulang Bawang Udik District were still actively using the Lampung language in their daily lives. It was considered an effort to preserve local cultural identity amid globalization. The community was aware that the Lampung language contributed to national resilience by maintaining Indonesia's cultural diversity. 2). Traditional and community leaders viewed the used of the Lampung language as an integral part of local culture that needed to be preserved to strengthen cultural resilience. They emphasized that maintaining the Lampung language was a important strategy in reinforcing national resilience amidst the challenges of globalization. 3). Traditional and community leaders hoped that the Lampung language would continue to be prioritized in education and social life as an effort to maintain cultural identity in the era of globalization. They encouraged the involvement of the government and educational institutions in promoting the Lampung language as part of the effort to strengthen national resilience through cultural preservation.

Keywords: Globalization, Lampung Language and National Resilience.